



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE DARI BAHAN ALAM

Asnawati ¹⁾, Bambang Sugianto ¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dari bahan alam di kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan, yang berjumlah 15 orang yang terdiri atas 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada observasi awal diperoleh persentase sebesar 46% atau 7 orang anak didik dari 15 anak didik. Siklus I diperoleh persentase sebesar 67% atau 10 orang anak didik dari 15 anak didik. Siklus II diperoleh persentase sebesar 93% atau 14 orang anak didik dari 15 anak didik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok B Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce dari bahan alam.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Meronce, Bahan Alam

IMPROVING CHILD'S FINE MOTOR ABILITY THROUGH MERONCE ACTIVITIES OF NATURAL MATERIALS

Abstract

This research aims to improve the child's fine motor ability through the nostalgic activities of natural materials in the group B TK Negeri Melati Mekar Laeya South Konawe District. The subject in this study is teacher and protégé D group B TK Negeri Melati Mekar Laeya South Konawe District, which amounted to 15 people consisting of 8 girls and 7 boys. The study was conducted in two cycles. The stages in this study followed the procedures of class action research, namely: (1) planning, (2) Implementation of action, (3) Observation and evaluation, and (4) reflection. The results of this study showed that the initial observation gained a percentage of 46% or 7 students from 15 students. Cycle I gained a percentage of 67% or 10 students from 15 students. The cycle II gained a percentage of 93% or 14 students from 15 protégé. This research can be concluded that the fine motor skills of children in the group B Negeri Melati Mekar Laeya South Konawe District can be left out through a nostalgic activity of natural materials.

Keywords: Fine Motor Capability, Meronce Activities, Natural Materials.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan

bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Bredekamp & Copple, menurut Musfiroh (2008: 4).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Para pakar pendidikan dalam Fadlillah, (2012: 65), pendidikan anak usia dini ialah suatu

proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Bambang (2008: 12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Sujiono (2009: 1.14) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta ketrampilan mental.

Berdasarkan pengamatan penelitian yang telah dilakukan pada saat observasi awal saat berlangsungnya proses pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada tanggal 12 Agustus 2017 di TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan Kelompok B dengan jumlah 15 orang anak didik terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada saat observasi awal dengan melakukan percobaan menunjukkan dari 15 orang anak diperoleh gambaran bahwa hanya 7 orang anak yang memiliki kemampuan meronce dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hal ini karena masih ada anak yang kurang terampil dalam menggunakan motorik halus. Ini terjadi karena pembelajaran yang

kurang menarik dan dapat memotivasi anak untuk dapat berkreasi membuat suatu hasil karya yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian melalui kegiatan meronce dari bahan alam sehingga diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal.

Pamadhi (2012: 9.13) kegiatan meronce yaitu suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang membutuhkan kelenturan jari serta melatih imajinasi melalui bahan yang digunakan, dan melatih ketelitian melalui kecermatan merangkai serta menyusun beda-benda tersebut.

Sudjana (2011: 1) bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani dan Wihardi (2010: 1.4) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak didik menjadi meningkat.

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2017 semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 anak didik yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halusnya dan aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Faktor anak didik, mengamati aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dari bahan alam di Kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan, 2) Faktor guru, mengamati aktivitas guru dalam melakukan kegiatan meronce dari bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di Kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan, 3) Hasil belajar anak tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dari bahan alam.

Penelitian ini direncanakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat kali pertemuan. Secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi (Arikunto, 2006 dalam Suyadi, 2010: 49).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1) Pengamatan/observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu, 2). Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi kepada guru dan kepala sekolah. 3) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil data anak berupa hasil karya anak pada saat melakukan proses pembelajaran di sekolah dan foto-foto dalam proses pembelajaran berlangsung sebagai data yang mendukung untuk dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di Taman Kanak-kanak yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), **** = Berkembang Sangat Baik (BSB) (Depdiknas, 2004: 26).

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila anak secara perorangan dan klasikal melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran dengan jumlah ketuntasan belajar

sudah mencapai nilai 75% dari jumlah anak Kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga dikatakan pelaksanaan pembelajaran berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan yaitu pada tanggal 12 Agustus 2017. pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri Melati Mekar Laeya mempertemukan peneliti dengan guru kelompok B untuk berdiskusi sekaligus sebagai observer/teman sejawat peneliti dalam melaksanakan penelitian. Setelah selesai berdiskusi dengan guru kelompok B dan telah disepakati bersama, peneliti mulai melakukan observasi awal di kelompok B.

Berdasarkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak kelas B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan masih kurang, maka perlu ditingkatkan agar kemampuan motorik halus anak berkembang dengan maksimal. Peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan melalui kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce berdasarkan tema/sub tema dan tema spesifik.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan penelitian sebagai berikut: 1) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus I pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III. yang mengacu pada pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce, 2) Menentukan rencana pembelajaran mencakup metode atau teknik mengajar yaitu tanya jawab, 3) Mengalokasikan waktu, 4) Membuat lembar observasi aktivitas hasil mengajar guru dan lembar observasi aktivitas hasil belajar anak didik selama proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce 5) Membuat lembar evaluasi untuk siklus.

Pada tahap pelaksanaan, tindakan penelitian dilaksanakan di ruangan kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Jumlah anak didik sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Anak didik telah siap belajar dengan guru yaitu belajar meningkatkan kemampuan fisik motorik melalui kegiatan meronce yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah perencanaan awal, selanjutnya peneliti yang bekerja sama dengan guru kelompok B untuk melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Observasi dilakukan oleh guru kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan yang bertindak sebagai observer terhadap aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi aktivitas hasil mengajar guru yang telah dipersiapkan dengan menuliskan “√” jika indikator yang diamati terlaksana dan “-” jika indikator yang diamati tidak terlaksana dan memberi catatan komentar atau keterangan. Demikian pula dengan aktifitas belajar anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017 pada tema alam semesta dengan subtema benda-benda alam tema spesifik biji jagung. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2017 pada tema alam semesta dengan subtema benda-benda alam tema spesifik kacang tanah. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pada tema alam semesta dengan subtema benda-benda alam tema spesifik kerang laut.

Berdasarkan perolehan nilai anak didik dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam di kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan secara klasikal pada tahap siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 64% yang dicapai dari 15 orang anak didik, dimana 3 orang anak didik memperoleh nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 orang anak didik memperoleh nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 orang anak didik memperoleh bintang (**) atau Mulai Berkembang. Hal ini akan dihubungkan

dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 75%. Tindakan siklus I yang dilaksanakan hanya mencapai perolehan nilai sebesar 64%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum maksimal dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Data hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce di kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 93%. Tampak dalam penelitian ada 8 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan, dan 1 Mulai Berkembang (MB). Walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai bintang dua (**) atau Mulai Berkembang (MB) tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Selain itu dengan perolehan nilai sebesar 93% tersebut telah dicapai oleh 14 orang anak didik, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan dipandang telah terselesaikan dan mencapai tingkat keberhasilan dan sesuai dengan indikator kinerja dan keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu jika secara klasikal perolehan nilai keberhasilan anak didik minimal mencapai 75% atau berada pada rentang nilai 1,50-3,49.

Jika dilihat dari hasil perhitungan nilai secara klasikal pada siklus II yaitu 93% anak telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75% anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok B sepakat untuk tidak melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil observasi awal diperoleh persentase sebesar 46% atau 7 orang anak didik dari 15 anak didik, dimana 6 orang anak didik memperoleh nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 orang anak didik memperoleh nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 67% atau 10 orang anak didik dari 15 anak didik, dimana 7 orang anak didik memperoleh nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 orang anak didik memperoleh nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II diperoleh persentase sebesar 93% atau 14 orang anak didik dari 15 anak didik, dimana 6 orang anak didik memperoleh nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 orang anak didik memperoleh nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce dari bahan alam di kelompok B TK Negeri Melati Mekar Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru sebaiknya menerapkan kegiatan meronce dari bahan alam. 2) Bagi sekolah, memberikan dan menyediakan fasilitas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dari bahan alam. 3) Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media atau alat peraga yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Bambang, Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, & Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Tinjauan Teoretik & Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sujiono, Yuliani Nurani, Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri, MS. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Wardani, IGAK & Wihardi Kuswaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.